



PENINGKATAN KECERDASAN NATURALIS MELALUI PENGGUNAAN MEDIA REALIA

Zuhut Ramdani

Universitas Hamzanwadi
Ramdani.zuhut@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan penggunaan media realia dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan yang terdiri dari 4 tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Penelitian tindakan ini dilaksanakan terhadap 22 anak di Kelompok B TK Bumi Gora Selong, pada bulan Mei-Juli 2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kecerdasan anak kelompok B melalui penggunaan media realia dapat meningkat sebesar 44,63% dari pra-siklus nilai rata-rata adalah 40,77%, dan pada siklus 1 adalah 62,18% sedangkan pada siklus 2 85,4%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kecerdasan naturalis dapat ditingkatkan melalui penggunaan media realia..

Kata kunci: kecerdasan naturalis; PAUD; media realia,

Abstract

The study aims to determine the Realia implementation of the use of media promoting child naturalist intelligence. The Method used in this study is a research method of action consisting of four stages : Planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques in this research observation , interview, and documentation study. Action research was conducted in May-July 2015, against 22 Children in Group B TK Bumi Gora Selong. These results indicate that the use of realia media can improve children's intelligence naturalist. The average naturalist children at the pre-cycle recorded at 40,77%, the score increased to 62,18% at the end of the cycle to-1, and then increased to 85,4% at end of 2end cycle. Results of this study implies that media use realia can be used as an alternative method that is good for improving intelligence naturalist

keywords: naturalist intelligence; PAUD; real Media,

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus menerus serta tidak terputus dari generasi ke generasi di manapun di dunia ini. Upaya memanusiakan manusia melalui



pendidikan itu diselenggarakan sesuai dengan pandangan hidup dan latar sosial-kebudayaan setiap masyarakat tertentu. Sesuai dengan pengertian pendidikan anak usia dini yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 butir 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Pernyataan tersebut menggunakan pemahaman tentang anak usia dini sangat membutuhkan seorang “pembina” untuk tumbuh dan berkembang .

Oleh karena itu, pendidikan bagi anak usia dini sangatlah penting mengingat bahwa anak berada pada masa “*golden age*” yaitu masa dimana anak tumbuh dan berkembang sangatlah cepat. bagaimana anak dididik dan dibesarkan, kelak akan terlihat pada kemampuannya dalam menjalani kehidupan. Untuk itu penting diberikan pendidikan kepada anak sejak usia dini agar anak dapat belajar mempersiapkan dirinya untuk menjadi bagian dari kehidupan, baik sebagai pribadi yang utuh maupun sebagai bagian dari kehidupan sosial masyarakat.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada pelekatan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, Daya cipta, kecerdasan emosi, dan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan suasana lingkungan dimana anak dapat dengan bebas mengeksplorasikan pengalaman yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan potensi dan kecerdasan anak.

Oleh kerananya guru/orang tua anak usia dini memiliki peran yang cukup besar dalam perkembangan anak yang meliputi kecerdasan anak, kerena kecerdasan dan keterampilan anak



dibentuk melalui ransangan/ stimulasi yang dilakukan terus menerus sehingga anak mampu mengembangkan segala potensi yang ada di dalam diri anak. Anak adalah generasi penerus bangsa yang harus ditingkatkan sehingga menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Di dalam diri anak memiliki banyak potensi yang harus dikembangkan.

Dalam Upaya persiapan pengembangan sumber daya manusia itu harus dilakukan sejak usia dini yang diharapkan memiliki kesuksesan di masa mendatang dengan baik. Oleh karena itu peneliti memandang perlu untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun. Secara harfiah kecerdasan naturalis itu adalah kemampuan anak untuk mengenali lingkungan sekitarnya, anak mampu mengenal tumbuhan sekitar yang bisa bermanfaat untuk hidupnya. Selain itu anak juga mampu mengenali hewan yang ada disekitar serta anak mampu mengenali benda alam yang ada disekitar anak.

Pada kenyataan dilapangan yaitu di TK Bumi Gora Selong tahun 2015 pada kelompok B yang berjumlah 22 anak, dari 22 anak terdapat 17 anak yang memiliki skor 1 dan 2 yang artinya siswa tersebut belum memiliki kemampuan sesuai dengan harapan. Hal tersebut disebabkan karena media dalam pembelajaran kurang bervariasi sehingga anak mampu mengekspresikan potensi yang ada dalam diri anak.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan tentang penggunaan media realia dalam mengatasi permasalahan rendahnya kecerdasan naturalis anak di TK Bumi Gora Selong di kelompok B tahun 2015.

Kecerdasan Naturalis

Menurut Armstrong, *naturalist is expertise in the recognition and classification of the numerous species the flora and fauna*. Dimana kecerdasan naturalis adalah keahlian dalam mengenali dan mengklasifikasikan berbagai spesies flora dan fauna. (Thomas Armstrong, 2009:7)

Kecerdasan naturalis menurut Gardner adalah kemampuan untuk mengenali, membedakan, mengungkapkan dan membuat kategori terhadap apa yang di jumpai di alam maupun lingkungan. Intinya adalah kemampuan manusia untuk mengenali tanaman, hewan dan bagian lain dari alam semesta. (Howard Gardner, 1994:17)



Kecerdasan naturalis adalah kemampuan dalam melakukan kategorisasi dan membuat hierarki terhadap keadaan organisme seperti tumbuh-tumbuhan, binatang dan alam.

Sementara itu Widayati berpendapat bahwa kecerdasan naturalis merupakan kemampuan untuk mengenali berbagai jenis flora (tanaman), fauna (hewan), dan fenomena alam lainnya, seperti asal usul binatang, pertumbuhan tanaman, terjadinya tata surya, berbagai galaksi, dan lain sebagainya. (Widyati, 2010:187)

Budiningsih mendefinisikan bahwa kecerdasan naturalis adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan individu mengenali, memahami, dan mengenali tanda-tanda pada lingkungan alam atau perubahan alam dengan melihat tanda-tandanya. Bahkan kemampuan melihat segi-segi keindahan dan keteraturan sehingga jenis kecerdasan ini lebih banyak dimiliki orang-orang pakar lingkungan atau yang peduli terhadap lingkungan. (Budiningsi, 2007:18)

Senada dengan Siantayani kecerdasan natural melibatkan kemampuan mengenali bentuk-bentuk alam di sekitar kita; bunga, pohon, alam sekitar, dan juga binatang-binatang. (siantayani,2011:188)

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat kita sintesiskan bahwa kecerdasan naturalis adalah kemampuan anak dalam mengenali, membedakan, mengungkapkan dan mengkategori flora, fauna dan objek alam atau benda alam.

Media Realia

Menurut pendapat Romizowki bahwa media realia adalah "*Media realia is a term for real things, concrete objects that are in classroom to build background knowledge*" (Aj Romizowski, 2012 : 8). Maksud dari pendapat tersebut yaitu media realia adalah benda-benda nyata yang digunakan di dalam kelas untuk membangun latar belakang pengetahuan. Hal tersebut berarti, penggunaan media realia dimaksud supaya anak-anak mendapatkan pengalaman langsung terhadap tema atau materi yang di duberikan. Sebagai contoh dalam tema hewan sub tema burung, maka menggunakan konsep burung untuk menjelaskannya dengan membawa burung yang sesungguhnya dihadapan anak. Dengan begitu pembelajaran akan lebih menarik dan bermakna bagi anak serta anak akan lebih memahami pembelajaran.



Menurut pendapat Ruis media Ralia adalah” *Medial real objects as contrasted with other media are substituted by the artificial objects or event*” (Ruis, 2009:61). dari pendapat tersebut mengandung arti bahwa media realia tidak digantikan dengan benda buatan atau suatu peristiwa. Hal tersebut menunjukkan bahwa media realia harus benda nyata yang dapat di raba, di liat dan dirasakan oleh anak.

Sedangkan menurut Rosyada bahwa media realia adalah “benda yang dapat di dilihat, didengar, atau dialami oleh peserta didik sehingga memberikan pengalaman langsung kepada mereka” (Rosyada, 2012:54).

Hal ini senada yang disampaikan oleh Hanafiah dan Suhana, yaitu “media realia adalah perangsang nyata, seperti orang, binatang, benda atau peristiwa yang diamati oleh peserta didik”(Hanifah, 2010: 61).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dideskripsikan bahwa media realia adalah objek nyata atau benda sesungguhnya yang di gunakan guru sebagai alat untuk membantu anak memahami suatu materi pembelajaran, supaya anak bisa melihat, mendengar, mengalami sehingga mempercepat penguasaan pengetahuan anak.

Penggunaan media realia memiliki manfaat bagi anak dan guru. Byrd menegaskan “*realia help provide direct purposeful experience, which is at the bottom of Dale’s cone of experience. Therefore they are ideal for introducing students to a new subject. They give real life meaning to otherwise abstracts words*” pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media realia membantu memberikan pengalaman langsung kepada anak. Media realia sangat ideal untuk memperkenalkan anak terhadap subjek baru dan membantu anak memperjelas makna yang sebenarnya untuk berkata-kata yang bersifat abstrak.

Media realia dapat membantu mempermudah pemahaman secara verbal. Sadiman mengungkapkan secara umum media realia memiliki kegunaan yaitu memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka), mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra. Penyampaian pesan kepada anak akan lebih mudah dipahami dengan menggunakan benda nyata. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik anak usia dini bahwa anak akan mampu menyerap informasi dengan adanya benda konkret.



Penggunaan media realia sangat berguna didalam proses pembelajaran untuk memahami adanya sebuah konsep. Anak akan secara langsung melihat dan merasakan benda yang nyata yang di pelajarnya.

Beberapa keuntungan menggunakan media realia yang dapat di peroleh oleh anak dalam yaitu memberikan pengalaman yang nyata kepada anak, anak dapat merasakan pengalaman yang sebenar-benarnya yang menggunakan panca indranya. Menurut Ibrahim dan Syadodih, media realia itu sangat berguna yaitu memberikan kesempatan semaksimal mungkin pada anak untuk mempelajari sesuatu ataupun melaksanakan tugas atau situasi yang nyata dan juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengakami sendiri situasi yang sesungguhnya dan melatih keterampilan mereka dengan menggunakan sebanyak mungkin alat indra.

Keuntungan lainnya seperti yang di ungkapkan oleh Dhieni yaitu: mudah didapat maksudnya mudah didapat karena media realia itu pada umumnya diambil dari lingkungan sekitar, dapat memberi informasi yang jelas dan akurat, mengingat bahwa media realia adalah benda nyata maka penjelasan atau informasi yang berkaitan dengan benda tersebut menjadi lebih jelas dan akurat.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan diatas maka dapat di didkripsikan bahwa manfaat media realia dapat membantu anak dalam memahami suatu penjelasan guru bersifat verbal atau abstrak, serta dapat memudahkan anak untuk memahami suatu pembelajaran karena anak dihadapkan langsung dengan benda yang sesungguhnya.

METODE

Perencanaan penelitian tindakan ini menggunakan prosedur kerja Kemis dan Taggart meliputi tahap-tahap sebagai berikut sebagai berikut : a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) observasi (*observing*), d) refleksi (*reflecting*), kemudian dilanjutkan dengan perencanaan ulang (*replanning*), tindakan, observasi, dan refleksi untuk siklus berikutnya. Proses perencanaan, dirancang kegiatan yang memadukan kegiatan pembelajaran anak usia dini dengan penggunaan media realia dan rancangan kegiatan ini dilakukan bertahap sesuai dengan tahapan pembelajaran penggunaan media realia



Tindakan dilakukan berdasarkan pada skenerio pebelajaran yang dirancang pada tahap pertama. Pada saat proses pelaksanaan tindakan sedang berlangsung, peneliti melakukan pengamatan deteil tentang kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Peneliti mencatat dan merekam permasalahan yang timbul pada saat kegiatan belajar berlangsung, yaitu rendahnya kecerdasan naturalis anak. Hasil pengamatan kemudian dievaluasi dalam bentuk refleksi.

Tahap refleksi dilakukan untuk melihat keberhasilan atau kegagalan yang terjadi pada saat tindakan dilakukan. Keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada saat tindakan dilakukan . keberhasilan dan kegagalan tersebut kemudian didiskusikan bersama peneliti dan guru. Selanjutnya peneiti berkolaborasi dengan guru untuk merancang dan memperbaiki rencana selanjutnya. Apabila hasil refleksi siklus pertama menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan belum memberikan hasil yang diharapkan, maka selanjutnya disusun kembali rencana yang akan dilakukan pada siklus kedua.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan setiap perputaran sejak perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk komponen data yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data secara non tes dan tes. Teknik pengumpulan non tes ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kegiatan yang berlangsung, berkenaan dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, sedangkan teknik tes yang dilakukan dengan tes perbuatan. Berdasarkan keterlibatan peneliti dalam penelitian ini, maka jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif. Dalam observasi ini peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diamati.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam menjaring data penelitian adalah pedoman observasi yang terdiri dari butir-butir indikator yang berkaitan dengan kecerdasan naturalis anak. Pada pelaksanaannya, melakukan pengamatan ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Pedoman ini digunakan untuk menjaring data tentang peningkatan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahu di kelompok B TK Bumi Gora Selong.



Adapun variabel dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Naturalis serta melalui penggunaan media realia . Kecerdasan naturalis merupakan Variabel terikat dan penggunaan media realia sebagai variabel bebas.

Adapun aspek penilaian kecerdasan naturalis yang harus dicapai yaitu (1) mengenali, (2) membedakan, (3) mengungkapkan dan (4) mengkategorikan flora, fauna dan objek alam atau benda alam dalam penggunaan media realia, yang dilakukan terhadap anak pada kelompok B TK Bumi Gora Selong dengan menggunakan pedoman observasi, catatan lapangan, catatan wawancara, serta dokumentasi. cara pemberian skor menggunakan kriteria penilaian *rating scale*, dengan kriteria tingkatan berkembang sangat baik (BSB), Berkembang sesuai harapan (BSH), Mulai berkembang (MB) dan belum berkembang (BB), setiap indikator diberi skor 1-4 sesuai dengan kemampuan tingkatan kemampuan anak. sekala ini kemudian diuraikan secara rinci dengan diskripsi yang dapat menggambarkan kualitas masing-masingtingkat skor tersebut. anak berkembang sangat baik apabila anak mampu mencapai diskriptor keempat, anak berkembang sesuai harapan apabila anak mampu mencapai diskriptor ketiga, anak mulai berkembang apabila anak mampu mencapai diskriptor kedua , dan anak belum berkembang apa bila anak mampu mecapai diskriptor kesatu.

Teknik Analisis pada penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Kriteria keberhasilan pada analisis kualitatif diperoleh berdasarkan catatan lapangan, dokumentasi dan wawancara. Tujuan dari proses ini adalah agar penelitian dapat menyajikan temuan dalam penelitian secara bermakna.

Data kualitatif berupa data yang berisi informasi yang berbentuk kalimat yang menggambarkan tentang karakteristik aktivitas/ kemampuan yang ditunjukkan anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung, serta gejala –gejala perilaku yang muncul saat guru menggunakan media realia dalam upaya meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Kolaborator dan peneliti mendiskripsikan bagaimana perkembangan anak di dalam tindakan dan apabila peneliti dan kolaborator menganggap kemampuan untuk kecerdasan naturalis.

Analisis Kuantitatif yaitu skor tes yang diperoleh anak dalam kegiatan pembelajaran untuk melihat upaya peningkatan kecerdasan naturalis anak yang dinilai oleh observer melalui instrumen



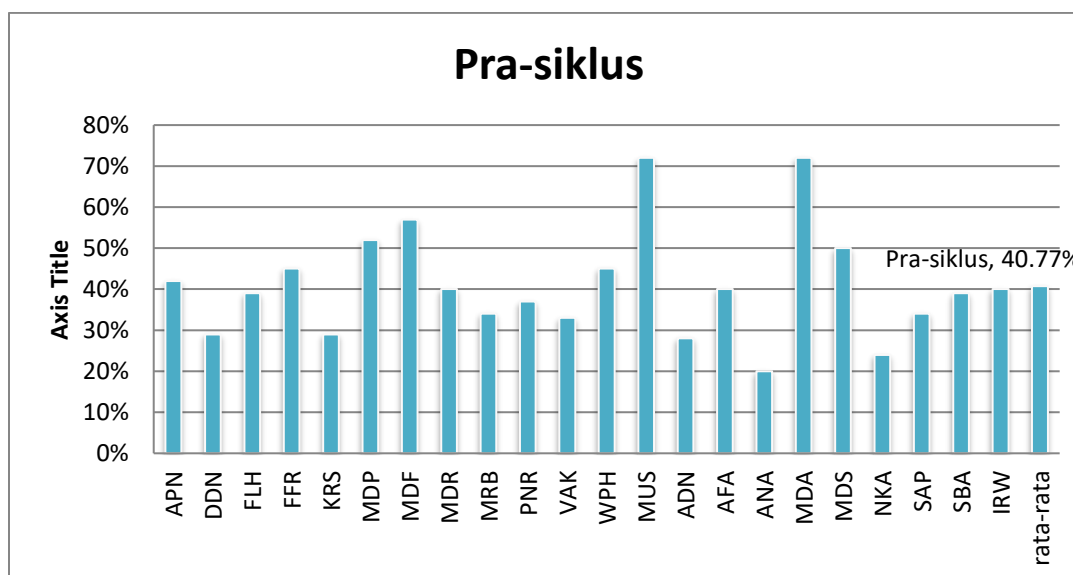
berupa lembar observasi. Skor tes yang dimaksud meliputi skor yang diperoleh saat assesmen awal maupun skor tes yang diambil di akhir siklus. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik diskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra-siklus

Data pra-intervensi kelompok B TK Bumi Gora Selong dari 22 anak memiliki rata-rata penilaian yaitu 40,77%, hal ini dinyatakan belum mencapai kriteria keberhasilan perkembangan kecerdasan naturalis. sehingga dibutuhkan suatu tindakan atau intervensi untuk mengatasi hal tersebut.

Grafik 1 Hasil Asesmen pada akhir Pra Siklus pada Kelompok B TK Bumi Gora Selong tahun 2015



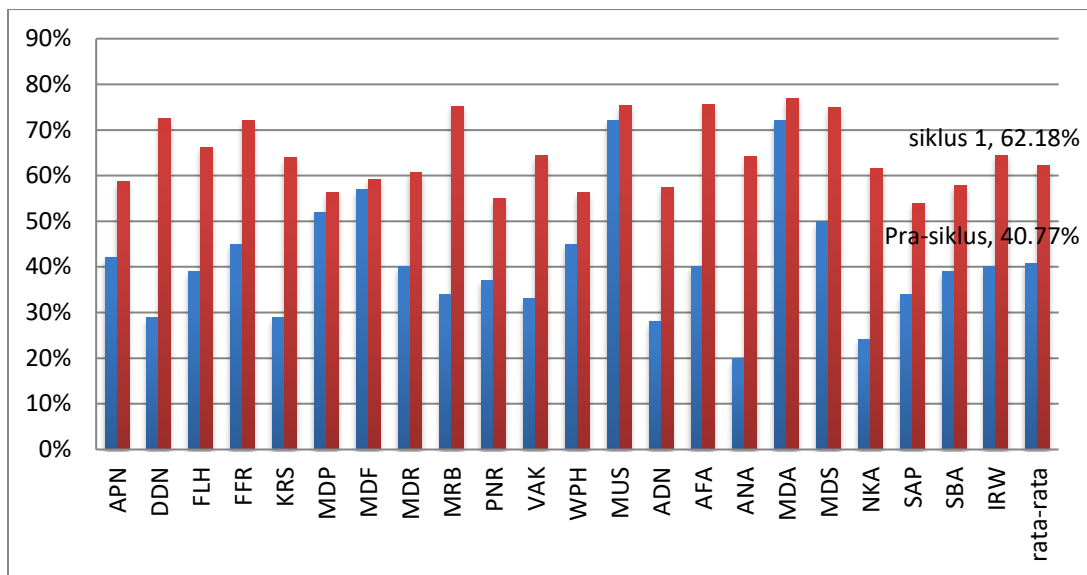


Berdasarkan Grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 2 anak yang dinyatakan lulus/ berahasil memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu 71%. Sedangkan 20 anak lainnya belum dinyatakan berhasil karena belum mencapai kireteria keberhasilan. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan untuk memperbaikinya.

Siklus I

Penerapan penggunaan media realia di Kelompok B TK Bumi Gora Selong, merupakan upaya peningkatan kecerdasan naturalis pada anak. Pada siklus I terdapat 5 anak yang sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan dengan rata-rata keberhasilan 62,18%. sedangkan 17 anak lainnya belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian tindakan sedangkan kriteria yang peneliti dan kolborator tetapkan yaitu 75%. Dari catatan lapangan, Observasi dan wawancara pada siklus I yaitu anak belum mampu mengenali, membedakan, mengungkapkan dan mengkategorikan tumbuhan dah hewan dengan baik sesuai harapan, oleh itu perlu dilakukan tindakan siklus selanjunya/siklus II.

Grafik. 2 Hasil Asesmen Kecerdasan Naturalis Pada Akhir pra-siklus dan Siklus 1 Kelompok B TK Bumi Gora Tahun 2015

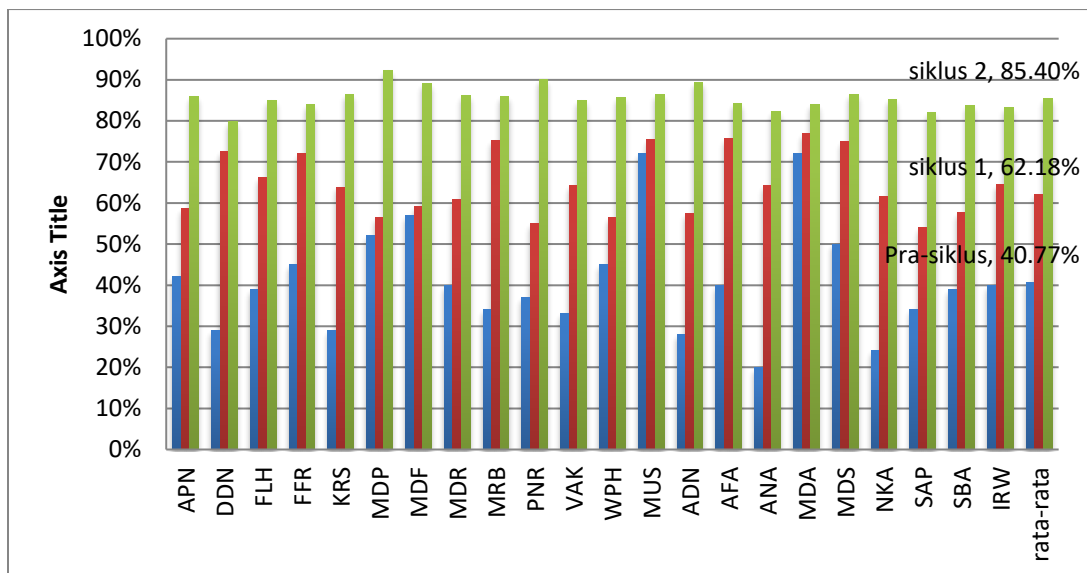


Siklus II

Pada siklus II terdapat peningkatan skor rata-rata kecerdasan naturalis pada setiap anak. Peneliti bersama kolaborator mendiskusikan hasil asesmen akhir siklus II dari hasil assesmen itu menunjukkan bahwa anak 100% atau 22 anak memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. dari hasil refleksi peneliti dan kolaborator bahwa penelitian tinda ini danggap cukup 2 siklus karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu 75%

Dari hasil data di atas dapat kita gambarkan bahwa penelitian tindakan ini menegalami perubahan di setiap siklusnya mulai dari pra-siklus sampai dengan siklus ke-2 mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Grafik 3 Hasil asesmen kecerdasan naturalis pada akhir pra siklus sampai dengan siklus ke- 2 Kelompok B TK Bumi Gora tahun 2015



Temuan dalam proses tindakan Peningkatan Kecerdasan Naturalis melalui penggunaan media realia yaitu : Dalam aspek mengenali Anak mulai mengenal Flora, Fauna dan benda alam dengan baik, pada awalnya anak kurang mampu mengenali jenis flora yang ada di lingkungannya yaitu berupa tumbuh-tumbuhan seperti sayuran yang ada disekelilingnya. Melalui pengalaman anak menggunakan media realia ini anak menjadi lebih mengenali jenis flora/tumbuhan yang ada disekitar anak. Selain itu anak juga mengenali lebih baik lagi jenis hewan-hewan atau fauna di lingkungannya. Dan juga anak mengenali benda benda alam yang ada di lingkungan anak. Anak juga bisa menggambar bentuk flora, fauna dan benda alam di LKA anak.

Dalam aspek ini anak mampu membedakan flora, fauna dan benda alam secara mendetail mulai dari struktur tumbuhan, warna, bunga dan lain sebagainya sehingga anak lebih paham dan pada awalnya anak kurang mampu membedakan jenis-jenis flora/tumbuhan, jenis fauna /hewan, dan benda alam. Melalui penggunaan media realia ini memberikan pengalaman anak untuk terjelaskan membedakan flora, fauna dan benda alam.

Dalam aspek ini melatih bahasa anak yaitu anak mampu menyebutkan dan menceritakan kepada temannya mengenai ciri-ciri hewan, tumbuhan dan benda alam selain itu juga anak berani untuk bertanya kepada guru mengenai apa yang dipelajarinya. Dalam kegiatan belajar /tindakan

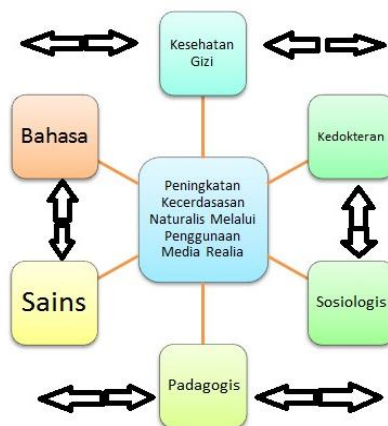


anak diberikan waktu untuk berdiskusi kepada temannya supaya jiwa sosial anak tumbuh, hal ini diharapkan supaya anak tidak mempunyai jiwa anti sosial.

Dalam aspek ini anak dapat mengategorikan hewan berdasarkan tempat tinggalnya, anak dapat mengelompokkan hewan berdasarkan cara berkemabangiaknya, mengelompokkan jenis sayuran berdasarkan warna, mengelompokkan tumbuhan/flora berdasarkan bentuknya, mengelompokkan hewan/flora berdasarkan berdasarkan bisa bersuara atau tidak. Dan juga dapat mengelompokkan jenis buah-buahan berdasarkan bentuk dan rasanya. Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif, penelitian ini memperoleh peningkatan kecerdasan naturalis anak dari pra siklus dengan rata-rata kelas sebesar 40, 77% mengalami peningkatan pada siklus 1 sebesar 21, 41% sehingga pada siklus 1 menjadi lebih besar 62,18% selanjutnya dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 23,22% menjadi 85,4%. Hasil analisis kualitatif dan kuantitatif menunjukkan bahwa dari pra siklus sampai siklus 2 mengalami perubahan atau peningkatan secara signifikan hal ini terjadi karena siswa sangat merespon dalam pelaksanaan tindakan yang sudah dilakukan.

Penggunaan media realia membuat anak terlibat aktif didalam pembelajaran karena anak mempunyai pengalaman langsung terhadap apa yang dipelajari anak, Sehingga kecerdasan naturalis menjadi meningkat. Selain itu penggunaan media realia ini juga sebagai proses pembelajaran yang sangat menyenangkan karena anak bisa mengeksplorasi dirinya.

Penggunaan media realia sebagai proses pembelajaran yang memberikan manfaat semua aspek perkembangan anak berkaitan dengan banyak disiplin ilmu. Berikut kajian penelitian mengenai peningkatan kecerdasan naturalis melalui penggunaan media realia.



Bagan 1 Kajian Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Penggunaan Media Relalian Dalam Multi Disiplin Ilmu

Peningkatan kecerdasan naturalis melalui penggunaan media realia berkaitan dengan beberapa multi disiplin ilmu seperti Pedagogis, Sains, bahasa, Sosial, kedokteran dan kesehatan Gizi. Dalam bidang Pedagogis, penggunaan media realia dipandang sebagai metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini yang sesuai dengan proses pembelajaran.

Kajian dalam bidang sosiologis dimana sosiologis merupakan ilmu yang mempelajari hubungan sosial antar sesama manusia (individu dan individu). Oleh karena itu melalui penggunaan media realia anak belajar bagaimana berinteraksi sosial dengan temannya, adanya nilai problem solving terkandung didalamnya, anak belajar memecahkan masalah sehingga kemampuan tersebut bisa ditransfer dalam kehidupan yang nyata.

Kajian disiplin ilmu bahasa menurut (Elizabeth B. Hurlock, 2013: 22) dalam bukunya perkembangan anak adalah bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Oleh karena itu, bahasa merupakan proses komunikasi anak dalam hal ini yaitu penggunaan media



realia. Anak dapat mengungkapkan atau menceritakan kepada temannya mengenai pembelajaran yang mereka pelajari dalam hal ini tentang kecerdasan naturalis. Ilmu bahasa merupakan sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyamapaikan makna kepada orang lain yang berfungsi sebagai alat untuk melakukan interaksi sosial.

Kajian disiplin ilmu kesehatan Gizi Menurut (Chairinizza K. Graha, [www. lepank](http://www.lepank.com)) adalah unsur yang terkandung dalam makanan, dimana unsur-unsur itu dapat memberikan manfaat bagi tubuh yang mengkonsumsinya sehingga menjadi sehat. Dalam penggunaan media realia untuk meningkatkan kecerdasan naturalis, anak diberikan pegalaman langsung mengenai benda nyata yang ada di lingkungannya seperti buah-buahan, sayuran, dan lainnya. Didalam mempelajari kecerdasan naturalis anak diberikan stimulus/pengetahuan mengenai kandungan dari buah-buahan, sayuran dan jenis benda nyata yang bisa dikonsumsi anak. Sehingga secara tidak langsung anak mengenal ilmu Gizi secara umum.

Sedangkan pada kajian ilmu kedokteran, kita tahu bahwa ilmu kedokteran dalah cabang ilmu kesehatan, di dalam penelitian ini peneliti memasukan ilmu kedokteran kerean kecerdasan naturalis mempelajari mengenai tumbuhan didalam tumbuhan mempunyai kandungan zat yang bisa dijadikan sebagai obat-obatan.

Sedangkan di dalam kajian ilmu matematika dan sains penggunaan media rialia ini dapat dilihat dari aktivitas anak dalam meningkatkan kecerdasan naturalis, contoh dalam aspek membedakan anak secara tidak langsung memepelajari cara mengukur, cara menghitung, bangun ruang misalnya seperti membedakan pajang daun, dan membedakan banyak akar hal ini membutuhkan cara mengukur dan bangun ruang/ bentuk dari daun dan akar.

SIMPULAN

Kecerdasan naturalis pada Kelompok B TK Bumi Gora Selong mengalami peningkatan setelah dilakukannya intervensi/tindakan dengan penggunaan media relia. Hal ini dihat dari hasil pra intervensi yaitu dengan nilai rata-rata 40,77% Tindakan pada siklus I meningkat dengan nilai rata-rata menjadi 62,18 %, Sedangkan pada siklus II jg mengalami peningkatan yng signifikan



yaitu 85,4 %. Penggunaan media Realia sangat efektif untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak pada kelompok B TK Bumi Gora Selong.



DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong,Thomas. *Kind of Smart : Identifying and Developing Your Intelligences* (New York: Penguin group)
- AR, Syamsuddin & Vismaia S. Damaianti. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Jakarta: Pascasarjana UNJ dengan PT. Rosdakarya. 2009)
- Arikunto,Suharsimi.dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (jakarta: Bumi aksara.2006)
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 1978)
- Campebell,Lindan . Bruce Campbell and Dee Dickinson. *Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*. Depok: Inisiasi Press. 2002
- Campbell and Dicknson. *Teaching and Learning Through Multiple Intelligences*. Terjemahan. (Depok: Intuisi Press. 2006)
- Catron, Carol E & Jan Allen. *Early Childhood Curriculum A Creative-Play Modell* (New Jersey : Merill. Prentice-Hall.1999).
- Elizabeth, Hainstock.G.. *Metode Pembelajaran Montessori Untuk Anak Pra Sekolah* (Jakarta: Pustaka delapratasa. 1999)
- Gardner, Howard. *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk. Teori dalam Praktek). alih bahasa Alexander Sindoro. 2003
- Geoffrey E. Mills. *action research: a guide for the teaer reseach* (USA : pearson Education.2003)
- Handini, Myrnawati Crie. *Metode Penelitian Untuk Pemula* (Jakarta: FIP Pres. 2012)
- Haryati dan Nugrohadi. *pengantar Sosiologi Dasar*. (Jakarta: Pertasi Pustaka Publisher.2011)